BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah proses yang dilakukan penulis dalam upaya untuk menemukan teori. Kajian pustaka menyediakan kerangka konsepsi atau kerangka teori untuk penelitian yang direncanakan.

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku.

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi mengemukakan bahwa,

> "Laporan keuangan merupakan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan." (2012:22).

Menurut Munawir mengemukakan bahwa,

> "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang bersangkutan." (2007:56).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan,posisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat neraca saldo, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan arus kas dan laporan atas catatan laporan keuangan perusahaan dan hasil hasil yang telah dicapai perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan yang nantinya mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi mengemukakan bahwa,

"Memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter." (2012:26)

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah

> "Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi." (2009:14).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah penyedia informasi bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik dari laporan keuangan yaitu informasi yang disediakan laporan keuangan harus bersifat kualitatif. Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini Karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

1. "Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan dapat mudah dipahami oleh pemakai.
2. Relevan, artinya informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasiperistiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
3. Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan dapat disajikan wajar.
4. Dapat diperbandingkan, artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. "(2009:14).

2.1.1.4 Unsur Laporan Keuangan

Menurut PSAK laporan keuangan terdiri dari tiga unsur yaitu sebagai berikut :

> "Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini mendefinisikan sebagai berikut :
> 1. Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
> 2. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
> **3.** Ekuitas adalah Hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban." (2010:49).

2.1.1.5 Bentuk dan Penyajian Laporan Keuangan

Menurut PSAK laporan keuangan yang lengkap adalah

> "Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporanarus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan." (2010:7)

Sedangkan laporan keuangan yang lengkap Menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa :

> "Jenis laporan keuangan utama dan pendukung, seperti: Daftar Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, Laporan Arus Kas, Laporan Harga Produksi, Laporan Laba Ditahan, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Kegiatan Keuangan." (2008:106).

1. Neraca

   Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty mengemukakan bahwa :

   "Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu**."** (2010:18).

   Sedangakan Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim mengemukakan bahwa :

   "Neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (*asset*), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham dan hubungan antar *item* tersebut." (2007:63).

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa :

"Laporan neraca, yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu." (2008:107).

Bengkel QQ
Neraca
Per 31 Desember 2008

Aktiva		**Kewajiban & Modal**	
I.Aktiva Lancar		III.Kewajiban Lancar	
Kas	xxx	Hutang dagang	xxx
Perlengkapan	xxx	Hutang wesel	xxx
Jml.Aktiva Lancar	xxx	Hutang bunga	xxx
II.Aktiva Tetap		Hutang gaji	xxx
Peralatan Kantor	xxx	Jml.kewajiban lancar	xxx
(Ak.Pent.Peralatan)	(xxx)	IV.Modal	
Jml.Aktiva Tetap	xxx	Modal QQ	xxx
Jml Aktiva(I&II)	xxx	Jml Kewajiban &modal	xxx

(sumber:Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini 2009:44)

Gambar 2.1 Contoh Penyajian Neraca

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Henri Simamora laporan laba rugi adalah :

"Laporan rugi-laba adalah laporan keuangan resmi yang menerangkan kegiatan-kegiatan operasi (pendapatan dan biaya) selama periode tertentu, biasanya satu bulan atau satu tahun." (2008:22).

Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty mengemukakan bahwa :

"Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu." (2010:18).

PT. QQ
Laporan Laba Rugi
Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008

Penjualan :				xxx
Potongan Penjualan		xxx		
Retur Penjualan		xxx		
		(xxx)		
Penjualan Bersih			xxx	
Persediaan Barang Dagangan (1 Januari 200X)				
Pembelian		xxx		
Biaya Angkut Pembelian	xxx			
		xxx		
Dikurangi :				
Pembelian		xxx		
Retur Pembelian	xxx			
				(xxx)
			xxx	
Harga Pokok Barang yang Siap dijual	xxx			
Persediaan Barang Dagangan (31 Desember 200X)			(xxx)	
Harga Pokok Penjualan		(xxx)		
Laba Kotor atas Penjualan		xxx		
Biaya Usaha :				
Biaya Iklan			xxx	
Biaya Angkut Penjualan		xxx		
Biaya Telepon dan Listrik		xxx		
Gaji Karyawan		xxx		
Biaya Pemeliharaan Gedung		xxx		
Biaya Bunga			xxx	
Biaya Suplies Toko		xxx		
Biaya Asuransi		xxx		
Biaya lain-lain			xxx	
				(xxx)
LABA USAHA		xxx		

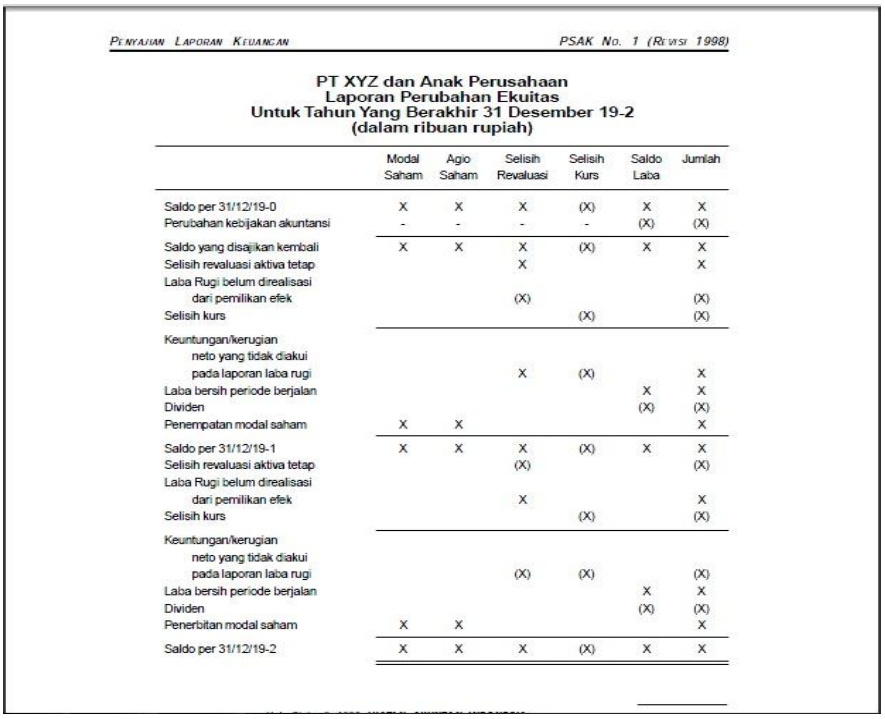
(Sumber : Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini 2009:83)

Gambar 2.2 Laporan Laba-Rugi

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut PSAK perusahaan harus menyajikan laporan keuangan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

"a.Rugi atau Laba bersih periode yang bersangkutan.
b.Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dlam ekuitas.
c.Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi Perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
d.Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
e.Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya
f.Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.**"** (2010:25).



PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN — PSAK No. 1 (REVISI 1998)

PT XYZ dan Anak Perusahaan
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 19-2
(dalam ribuan rupiah)

	Modal Saham	Agio Saham	Selisih Revaluasi	Selisih Kurs	Saldo Laba	Jumlah
Saldo per 31/12/19-0	X	X	X	(X)	X	X
Perubahan kebijakan akuntansi	-	-	-	-	(X)	(X)
Saldo yang disajikan kembali	X	X	X	(X)	X	X
Selisih revaluasi aktiva tetap			X			X
Laba Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek			(X)			(X)
Selisih kurs				(X)		(X)
Keuntungan/kerugian neto yang tidak diakui pada laporan laba rugi			X	(X)		X
Laba bersih periode berjalan					X	X
Dividen					(X)	(X)
Penempatan modal saham	X	X				X
Saldo per 31/12/19-1	X	X	X	(X)	X	X
Selisih revaluasi aktiva tetap			(X)			(X)
Laba Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek			X			X
Selisih kurs				(X)		(X)
Keuntungan/kerugian neto yang tidak diakui pada laporan laba rugi			(X)	(X)		(X)
Laba bersih periode berjalan					X	X
Dividen					(X)	(X)
Penerbitan modal saham	X	X				X
Saldo per 31/12/19-2	X	X	X	(X)	X	X

(Sumber PSAK 2010:25)

Gambar 2.3 Laporan Perubahan Ekuitas

4. Laporan Arus Kas

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini mengemukakan bahwa :

"Laporan Arus kas adalah laporan tentang perputaran kas yaitu dipakai untuk membiayai kegiatan kegiatan melalui kas." (2009:15).

Sedangakan Menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa :

"Laporan arus kas (*cash flows*) adalah Suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasional, pembiayaan dan investasi ." (2008:257).

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty mengemukakan bahwa penyajian dari laporan arus kas adalah

"Untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan satu dari dua metode yang ada yaitu: metode langsung, atau metode tidak langsung.**"** (2010:31-32)

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim mengemukakan bahwa dalam metode langsung dan metode tidak langsung, laba bersih ditaruh pada baris pertama, kemudian penyusuaian dilakukan terhadap laba bersih sebagai berikut :

1) "Untuk menghilangkan sejumlah tertentu (seperti depresiasi) yang dimasukkan dalam laba bersih tetapi tidak melibatkan aliran kas masuk atau keluar pada aktivitas operasi.
2) Untuk memasukkan perubahan-perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan hutang lancar yang berkaitan dengan siklus operasi perusahaan yang mempengaruhi aliran kas yang berbeda dengan laba bersih.

Aliran kas untuk aktivitas investasi yang sering dapat diklasifikasikan sebagai berikut ini :

1) Penerimaan kas dari penjualan investasi pada saham atau obligasi
2) Penerimaan kas dari penjualan bangunan, pabrik, dan peralatan
3) Pembayaran untuk investasi surat berharga (saham atau obligasi)
4) Pembayaran untuk pembelian bangunan, pabrik, dan peralatan

Aktivitas pendanaan yang sering dimasukkan ke dalam kegiatan pendanaan sering diklasifikasikan sebagai berikut ini

1) Penerimaan dari emisi surat berharga (obligasi, saham)
2) Pembayaran deviden
3) Pelunasan hutang atau obligasi
4) Pembayaran untuk membeli saham kembali (*treasury stock*)

Aktivitas operasi yang sering dimasukkan dalam operasi adalah :

Aliran Kas Masuk Operasi

1) Pengumpulan dari pelanggan
2) Bunga atau deviden yang dikumpulkan

Aliran Kas Keluar Operasi

1) Pembayaran ke pemasok (*supplier*) atau karyawan
2) Pembayaran bunga
3) Pembayaran pajak pendapatan" (2007:60).

Dalam PSAK (2010:2) penyajian laporan arus kas sudah diatur baik menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung baik itu badan usaha yang bergerak lembaga non keuangan maupun lembaga keuangan.

PT.XYZ

Laporan Arus Kas(Metode Langsung)

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	xxx	
Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan	xxx	
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxx	
Pembayaran bunga	xxx	
Pembayaran pajak penghasilan	xxx	
Arus Kas Sebelum sebelum pos luar biasa	xxx	
Hasil asuransi atas gempa bumi	xxx	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		

Perolehan anak perusahaan x dengan kas(catatan a)	xxx	
Pembelian tanah, bangunan dan perlatan(catatan b)	xxx	
Hasil dari penjualan perlatan	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Penerimaan deviden	xxx	
Arus kas bersih yang dilakukan untuk investasi		xxx
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	xxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	xxx	
Pembayaran deviden*	xxx	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		xxx
kenaikan bersih kas dan setara kas		xxx
kas dan setara kas awal periode		xxx
kas dan setara kas akhir periode		xxx

(sumber PSAK 2010:2)

Gambar 2.4 Laporan Arus Kas Metode Langsung

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	xxx	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa		
Penyesuaian untuk:	xxx	
Penyusutan	xxx	
Kerugian/keuntungan selisih kurs	(xxx)	
Penghasilan investasi	xxx	
Beban bunga	xxx	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	(xxx)	
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	xxx	
Penurunan persediaan	(xxx)	
Penurunan hutang dagang	xxx	
Kas dihasilkan dari operasi	(xxx)	
Pembayaran bunga	(xxx)	
Pembayaran pajak penghasilan	xxx	
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxx	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi		
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(xxx)	
Perolehan anak perusahaan x dengan kas(catatan a)		
Pembelian tanah, bangunan dan perlatan(catatan b)	(xxx)	
Hasil dari penjualan perlatan		
Penerimaan bunga	xxx	
Penerimaan deviden	xxx	
Arus kas bersih yang dilakukan untuk investasi	xxx	
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham		(xxx)

Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	xxx	
Pembayaran deviden*	(xxx)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxx)	
kenaikan bersih kas dan setara kas		(xxx)
kas dan setara kas awal periode		
kas dan setara kas akhir periode		xxx
		xxx
		xxx

(sumber PSAK 2010:2)

Gambar 2.5 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2010 : 1.26) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

a. "Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar."

2.1.1.6 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat agar pengguna bisa mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan, menurut Irham Fahmi mengemukakan bahwa adapun beberapa pengguna yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu :

a. "Kreditur
b. Investor
c. Akuntan Publik
d. Karyawan Perusahaan
e. Karyawan perusahaan
f. Bapepam
g. *Underwriter*

h. Konsumen
i. Pemasok
j. Lembaga Penilai
k. Asosiasi perdagangan
l. Pengadilan
m. Akademis dan Peneliti
n. Pemda
o. Pemerintah pusat
p. Pemerintah asing
q. Organisasi Internasional" (2012:30)

Adapun penjelasan dari uraian diatas adalah sebagai berikut:

a. Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman dalama bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*). Contoh dari pihak kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau *leasing*.
b. Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.
c. Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

d. Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh dalam suatu perusahaan. Secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi karyawan dalam memposisikan keputusan ke depan nantinya.

e. Bapepam adalah badan pengawas pasar modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban memperlihatkan laporan keuangannya pada Bapepam dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesia. Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi kondisi perusahaan yang *go public* tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak *go public* .

f. *Underwriter* adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal.

g. Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Dari sudut *marketing* konsumen dibagi menjadi dua yaitu konsumen *actual* dan konsumen *potencial*. Konsumen *actual* adalah konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah

perusahaan. Konsumen *potencial* adalah konsumen yang berpotensi untuk menjadi konsumen *actual.*

h. Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

i. Lembaga penilai disini berasal dari latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), Walhi (Wahana Lingkungan Hidup), majalah, televisi, tabloid, surat kabar dan lainnyayang secara berkala membuat rangking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing masing seperti 10 perbankan terbaik versi Warta Ekonomi misalnya. Dimana data-data yang berasal data dari laporan keuangan tersebut dijadikan rujukan untuk penilaian.

j. Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (Kamar Dagang dan Industri), IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), Asosiasi Pertekstilan Indonesia dan lainya.

k. Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

l. Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu

kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional maupun internasional.

m. Pemerintah daerah atau *local government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu Perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti aspek lingkungan. Aspek lingkungan pada saat Pemda mengkaji ulang terhadap usulan akan dibangunnya sebuah industri pada kawasan yang dilarang atau tidak diperbolehkan. Contohnya pelarangan pembuangan limbah pabrik yang telah merusak dan mencemari lingkungan pada masyarakat sekeliling padahal dalam laporan keuangan tertera jelas tentang alokasi biaya yang dikeluarkan untuk biaya pengolahaan limbah tersebut.
n. Pemerintah pusat dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis.
o. Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara, dimana misalnya negara tersebut saling memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contract*) yang mencakup dalam berbagai bidang usaha.

p. Organisasi internasional disini seperti IMF (*International Moneter Fund*), WB (World Bank), ADB (*Asian Development Bank*), ASEAN, PBB dan lainnya.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah :

> "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai maknas antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat." (2008:190).

Sedangkan menurut Soemarso (2010:190) mengemukakan bahwa :

> "Hubungan Antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena."

Sedangkan menurut Menurut John J. Wild yang diterjemahkan oleh Yanivi S Bachtiar analisis laporan keuangan adalah:

> "Aplikasi dari alat dan tehnik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis." (2010:3)

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat melihat hubungan antara angka angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan yang lebih dalam sehingga dapat menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan tidak luput dari pihak yang berkepentingan memakai laporan keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis. Pada situasi seperti ini adanya kesenjangan informasi yang disajikan laporan keuangan, pada satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi apa yang sudah terjadi sedangkan disisi lainnya para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi apa yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan maksud untuk menambah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.Menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan kegunaan dari analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. "Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisiten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirya mendapat model-model dan teori yang terdapat di laporan seperti prediksi peringkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga, antara lain:
    a. Dapat menilai prestasi perusahaan
    b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
    c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekaranga dari aspek waktu tertentu:
        1. Posisi keuangan (*asset*,neraca,modal)
        2. Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
        3. Likuiditas
        4. Solvabilitas
        5. Aktivitas
        6. Rentabilitas dan profitabilitas
        7. Indikator pasar modal
    d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
    e. Melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana." (2008:195).

2.1.2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisa laporan keuangan ada prosedur yang sebaiknya kita lakukan sebelum menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. S.Munawir menjelaskan tentang prosedur analisis laporan keuangan sebagai berikut :

> "Sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau *mereview* secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstuction*) dari data-data yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa." (2007:34).

Sedangkan Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty menjelaskan tentang prosedur analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. "Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
3. Mempelajari dan me*review* laporan keuangan
4. Menganalisi Laporan Keuangan." (2010:53).

Adapun penjelasan kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.
2. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pemdapatan per kapita; tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak dan perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.
3. Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (*profile*) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap

laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4. Setelah memahami profil perusahaan dan me*review* laporan keuangan, maka perlu dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut (bila perlu diserta denga rekomendasi).

2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk memilah, menentukan dan mengukur hubungan antar pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Tujuan dari metode dan teknik analisis laporan keuangan adalah menyederhanakan data yang ada dalam laporan keuangan sehingga mudah dimengerti dan sebagai alat pengambil keputusan.

Menurut S.Munawir metode yang sering dipakai para penganalisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

> "Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horizontal dan analisa vertikal. Analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahu perkembangannya. Metode horisontal disebut pula sebagai metode analisa

dinamis. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga metode analisa statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya." (2007:36)

Sedangkan teknik analisis laporan keuangan menurut S.Munawir yaitu:

"Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*Trend Percentage Analysis*).
3. Laporan dengan prosentase perkomponen atau *Commonsize Statement*.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*).
6. Analisis Rasio.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*).
8. Analisis *Break Even."* (2007:36).

Adapun penjelasan dari uraian diatas sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :

   a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.

   b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.

   c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.

d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.

e. Prosentase dari modal.

2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan dengan prosentase perkomponen atau *Commonsize Statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi ongkos yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber atau penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di*budget*kan untuk periode tersebut.

8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *Break Even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.1.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan dilakukan bertujuan sebagia alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan. Kelebihan analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap sebagai berikut:

> 1. "Hasil analisis laporan keuangan dapat membuka tabir kesalahan proses akuntansi seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jurnal
> 2. Kesalahan lain yang disengaja, seperti tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data *income smoothing* dan lain-lain". (2008:203)

Sedangkan kelemahan dari analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa

"Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis tidak salah

1. Objek analisis laporan keuangan hanyalah laporan keuangan, untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup dari angka-angka laporan keuangan akan tetapi harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen,budaya perusahaan dan budaya masyarakat
2. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi iniberbeda dengan kondisi masa depan
3. Jika akan melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka seperti

    a. Prinsip akuntansi
    b. *Size* perusahaan
    c. Jenis industri
    d. Periode laporan
    e. Laporan individual atau laporan konsolidasi
    f. Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non provit motive*
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konvensi mata uang perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs atau konvensi atau metode konsolidasi." (2008:203).

Akuntansi merupakan bagian daripada ilmu sosoal yang banyak didasarkan pada konversi dan tradisi, maka dari itu akuntan secara terus menerus melakukan penyempurnaan untuk memenuhi tuntutan dari pengguna laporan keuangan. Dibalik kelebihan analisa laporan keuangan para pemakai juga harus mengetahui kelemahan dari analisa laporan keuangan.

2.1.2.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan bagian daripada analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan sering digunakan para investor sebagai alat ukur pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.

Menurut Warsidi yang dikutip oleh Irham Fahmi mengemukakan bahwa hubungan rasio dan kinerja perusahaan sebagai berikut :

> "Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan rasiodan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan." (2012:45).

Sedangkan Menurut C. Van Horne dan John Machowicz yang dikutip oleh Irham Fahmi mengemukakan bahwa :

"*To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needscertain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio index, relating two pieces of financial data of to each other*." (2012:46).

Maksud dari dari kutipan diatas adalah untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan maka dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

2.1.2.7 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. "Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menila kinerja dan prestasi perusahaan;
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi." (2012:47).

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa manfaat dari rasio keuangan adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dari waktu ke waktu atau dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis, dan sebagai alat pengambil keputusan bagi para pemakai laporan keuangan.

2.1.2.8 Kelebihan Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap yang dikutip oleh Irham Fahmi kelebihan rasio keuangan sebagai berikut :

1. "Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rumit dan rinci;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model model pengambilan keputusa dan model prediksi(*Z-score*);
5. Menstandarisasi *size* perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*;
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang." (2012:47).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara pos-pos yang terkandung dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan signifikan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi dari laporan keuangan dan informasi yang terkandung dalam pos-pos laporan keuangan sehingga dapat memberikan penilaian dan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan.

2.1.2.9 Keterbatasan Rasio Keuangan

Keterbatasan dari rasio keuangan berkaitan erat dengan sifat laporan keuangan itu sendiri, menurut Irham Fahmi adapun keterbatasan rasio keuangan sebagai berikut:

1. "Pengunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksudkan bahwa seperti yang dikemukakan Helfert diama rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataanya analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis laporan keuangan perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan esimpulan akhir. Ini sebagaimana yang diaktan oleh Friedlob dan Plewa menyebutkan analisis laporan rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali memberikan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisa adalah bersumber dari laporan keungan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data ang diperoleh tersebut merupakan adalah data yang angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasrkan kebutuhan.

4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artifical*. *Artifical* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran terutam justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut." (2012:48).

Sedangkan menurut Weston yang diterjemahkan oleh Jaka Warsana mengemukakan sebagai berikut :

a. " Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi
b. Seorang Manajer harus berhati-hati dalam menentukan apakah suatu rasio tertentu baik atau buruk dan dalam membentuk penilaian menyeluruh dari perusahaan berdasarkan serangkaian rasio-rasio keuangan". (2011:243).

Sedangkan keterbatasan rasio keuangan menurut Sofyan Safri Harahap sebagai berikut :

1. "Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk digunakan bagi kepentingan pemakainya
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan yang menjadi keterbatasan teknik ini, seperti :
    a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak menjadi taksiran dan *Judgement* yang dapat dinilai bias atau *Subjektif*
    b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan *(Cost)* bukan harga pasar
    c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
    d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang digunakan berbeda. Oleh karena itu apabila dilakukan perbandingan dapat menimbulkan kesalahan." (2008:197).

Keterbatasan rasio keuangan harus disadari oleh para pemakai laporan keuangan seperti angak yang didapat berasal dari data akuntansi dan data tersebut dapat diperngaruhi oleh penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi, dan apabila membandingkan dua perusahaan yang sejenis bisa saja tehnik dan standar akuntansi yang digunakan berbeda sehingga apabila menggunakan rasio perbandingan maka dapat menimbulkan kesalahan.

2.1.2.10 Klasifikasi Rasio Keuangan

Menurut John J. Wild, K, R. Subramanyan, Robert F.Halsey yang dialih bahasakan oleh Yanivi dan Nurwahyu. Tiga area penting analisis laporan keuangan dalam penerapan rasio keuangan sebagai berikut :

1. "Analisis kredit (Resiko)
    a. Likuiditas, untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek
    b. Struktur modal dan solvabilitas, untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang
2. Analisis Profitabilitas
    a. Tingkat pengembalian atas investasi *(Return On Investment)*, untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan hutang
    b. Kinerja operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi
    c. Pemanfaatan aktiva *(Asset Utilization),* untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran *(Turnover)*
3. Penilaian
    a. Untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (saham)." (2008:38)

Sedangkan Menurut S. Munawir klasifikasi rasio keuangan adalah sebagai berikut:

> "Tujuan setiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan oleh karena itu angka-angka ratio pada dasarnya digolongkan menjadi(1)ratio-ratio likuiditas (2) ratio-ratio solvabilitas, (3) ratio-ratio rentabilitas dan ratio-ratio lain yang sesuai dengan jebutuhan penganalisa misalnya ratio-ratio aktivitas." (2007:69).

2.1.2.11 Rasio Solvabilitas

Menurut Bambang Riyanto, mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu :

"Solvabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan". (2007:32).

Menurut Sutrisno, mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu :

"Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi". (2007:16).

Menurut Munawir, mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu :

"Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang". (2008:32).

Menurut Jumingan mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu :

"Sejauh mana kebutuhan keungan perusahaan dibelanjai dengan dan pinjaman". (2007:74).

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan.

2.1.2.12 Indikator Rasio Solvabilitas

Menurut Sutrisno yang dikutip dari Jhon J Wild menyatakan bahwa ada lima rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

1. *"Total debt to total asset ratio,*
2. *Debt to equity ratio,*
3. *Time interst earning ratio,*
4. *Fixed change coverage ratio,dan*
5. *Debt service ratio."* (2007:217).

Jenis-jenis rasio sovabilitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Total debt to total asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. Untuk menghitung total debt to total asset ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Total debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang X 100 \%}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to equity ratio* adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to equty ratio} = \frac{\text{Total Hutang X 100 \%}}{\text{Modal}}$$

3. *Times interest earning ratio* yang sering disebut *coverage ratio* merupakan ratio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bungan dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Untuk menghitung *times interest earning ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Times interest earning ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak X 100 \%}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Fixed chage coverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan unutk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Untuk menghitung *Fixed chage coverage ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Fixed charge coverage ratio} = \frac{\text{EBIT + Bunga + Angsuran Lease}}{\text{Bunga + Angsuran}}$$

5. *Debt service ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Untuk menghitung *debt sevice ratio* bisa menggunkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt service ratio} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga + Sewa + Angsuran Bunga dan pajak/(1 – tarif Pajak)}}.$$

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas yang terdapat dalam buku Sutrisno (2008:17), menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara membagi total aktiva dengan total hutangnya.

Solvabilitas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Penulis menggunakan rasio ini sebagai alat ukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan karena rasio ini membandingkan seberapa besar total hutangnya yang akan dijamin oleh total aktivanya. Dimana hal ini akan dijadikan acuan oleh investor maupun kreditor dalam menanamkan modalnya di dalam sebuah perusahaan yang mereka anggap memiliki kinerja keuangan yang baik.

2.1.2.13 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Solvabilitas

Tersedianya modal sendiri dalam perusahaan merupakan suatu keharusan. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun memerlukan modal sendiri untuk menjamin kontinuitas, kelancaran dan keselamatan perusahaan.

Keadaan modal sendiri yang memadai akan menjamin kontinuitas perusahaan dapat berjalan dengan baik selama perusahaan terus dapat meningkatkan keuntungan. Dimana pengunaan modal sendiri dan hutang jangka panjang dalam meningkatkan aktivanya akan memberikan pengaruh terhadap keadaan tingkat solvabilitas suatu perusahaan

Menurut Bambang Riyanto mengemukakan bahwa

“Besarnya modal modal sendiri akan mempunyai efek terhadap tingkat solvabilitas perusahaan yang bersangkutan. Setiap penambahan modal sendiri akan selalu menaikan tingkat solvabilitasnya.” (2008:203).

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa setiap penambahan modal sendiri, maka akan menaikan jumlah aktiva lancarnya sehingga akan menaikan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dan akan menaikan tingkat solvabilitas.

Tingkat solvabilitas perusahaan ini penting artinya bagi suatu perusahaan sebab posisi solvabilitas yang baik di satu pihak merupakan suatu jaminan terhadap kontinuitas perusahaan yang selanjutnya dapat memberikan kondisi baik bagi perusahaan tersebut dalam usahanya mencapai laba. Dan yang menjadi tolak ukur solvabilitas yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi segala kewajibannya.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis mengartikan modal sendiri untuk posisi keuangan jangka panjang, dan berkaitan langsung dengan tingkat solvabilitas perusahaan. Pengukuran ini penting sekali agar dapat ditindak lanjuti berbagai upaya pengendalian untuk memberikan jaminan terhadap terukurnya tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan pada posisi ideal.

2.1.2.14 Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan mengemukakan bahwa pengertian kinerja adalah sebagai berikut :

> "Kinerja merupkan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya". (2009:239).

Sedangkan Irham Fahmi yang mengutip dari Indra Bastian memberikan definisi kinerja sebagai berikut :

> "Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning)* suatu organisasi." (2012:36)

Dari beberapa definisi tentang kinerja yang dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja adaah prestasi yang dicapai suatu organisasi yang tertuang dalam skema strategis dan mencakup aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek teknolgi danaspek sumber daya manusia.

Menurut Sutrisno mengemukakan kinerja keuangan sebagai berikut :

> "Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut." (2009:53).

Sedangkan menurut Jumingan adalah sebagai berikut :

> "Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas." (2009:239).

2.1.2.15 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal- hal sebagai berikut:

a. "Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dikatakan sebagai *planning*
b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan." (2008:25)

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Sedangkan menurut C. Van Horne dan John Machowicz yang dikutip oleh Irham Fahmi mengemukakan bahwa:

"*To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needscertain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio index, relating two pieces of financial data of to each other*." (2012:46)

Maksud dari dari kutipan diatas adalah untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan maka dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Menurut Bambang Riyanto, mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu:

"Solvabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiaban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan." (2007:32)

Menurut Jhon J Wild, tentang tingkat rasio solvabilitas

"Untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan adalah 1:3 – 1:5, diartikan 1 hutang perusahaan dijamin oleh aset yg dimilikinya, dengan demikian merupakan suatu jaminan terhadap kontinuitas perusahaan yang selanjutnya dapat memberikan kondisi baik bagi perusahaan tersebut dalam usahanya mencapai laba" (2008:46)

Sedangkan ukuran kinerja Menurut Sutrisno adalah

"Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, salah satu *index* yang bisa dilihat nyata sehatnya suatu perusahaan adalah dari tingkat rasio solvabilitasnya ." (2009:53).

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Shinta Nur Holisoh	"tinjauan atas analisis rasio laporan keuangan dan penerapan analisis du pont pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (persero)	Berdasarkan penelitian rasio keuangan dapat menilai kinerja perusahaan	1. Indikator kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas,Solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penulis hanya menggunaka rasio Solvabiltias 2. Tempat penelitian pada PT. Indolok Bakti Utama	1. Menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan dalam aktivitasnya membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Aktivitas pendanaan tersebut dapat dilakukan dengan cara menambah modal sendiri atau dengan meminjam pada pihak kreditor.

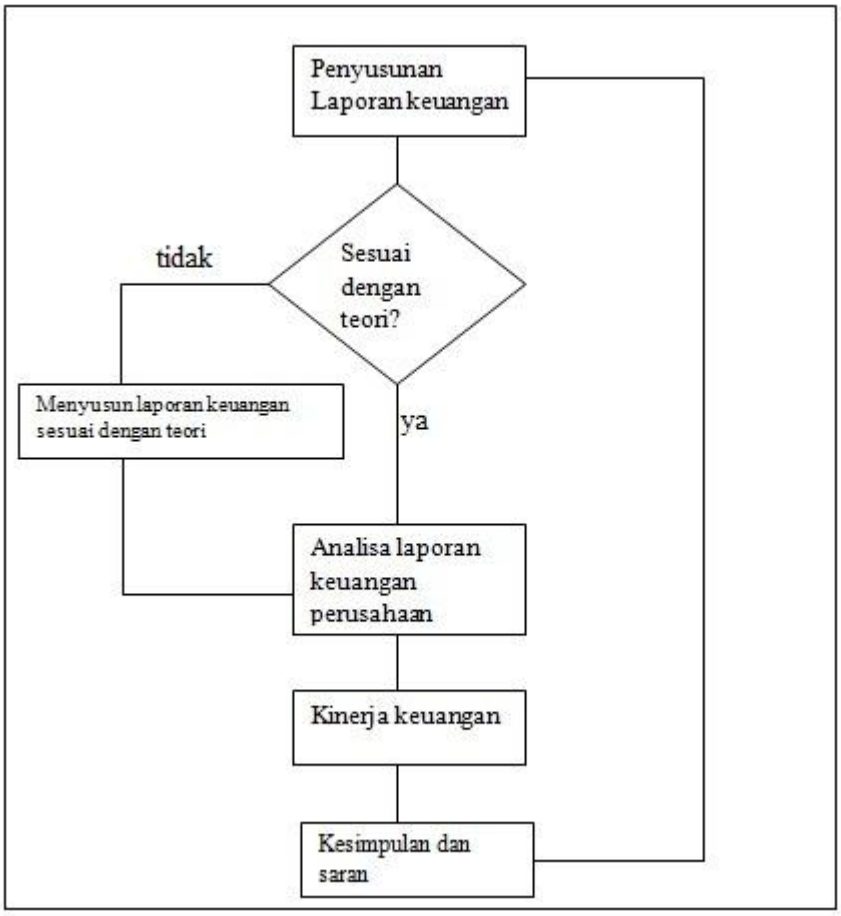
PT. Indolok Bakti Utama adalah sebuah badan dagang dan mengonsentrasikan pada penjualan alat-alat *security*. Menurut Bapak Budi Satriyo Purnomo selaku *Branch Manager* PT. Indolok Bakti Utama, PT. Indolok Bakti Utama mendanai perusahaanya dengan pinjaman dari investor asing untuk

menyediakan peralatan *security*, namun karena adanya krisis ekonomi global yang hampir memporakporandakan perekonomian global membuat investor asing sangat berhati-hati dalam memberikan pinjaman atau investasinya, dewasa kini para investor asing lebih teliti dalam melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menjamin pinjamannya dengan sejumlah aset, hal inilah yang membuat PT Indolok Bakti Utama sulit mendapatkan investor, terutama investor asing dikarenakan angka yang berada di laporan keuangan (rasio solvabilitas) belum dapat menjamin pinjaman dari para investor.

Pihak kreditor sebelum memberikan pinjaman pada perusahaan akan melihat posisi keuangan perusahaan. Informasi detail tentang posisi keuangan perusahaan dapat kita peroleh dari laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan kita bisa melihat aktivitas yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam mencari laba .

Dalam PSAK telah ditetapkan bahwa penyajian laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca,laba rugi, perubahan dana (laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas). Maka dari itu penulis akan menganalisa data yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan laporan keuangan perusahaan tiga periode berturut turut.
2. Menyimpulkan hasil analisis sehingga dapat menilai kinerja keuangan.
3. Menganalisa faktor-faktor yang dapat meningkatkan rasio solvabilitas perusahaan. (2010:25)



Gambar 2.6
Kerangka Pemikiran